BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman karakter dituntut untuk lebih berkembang dalam dunia pendidikan agar tidak terkikisnya nilai-nilai karakter pada manusia yang dipengaruhi oleh budaya asing seiring dengan berkembangnya zaman. Mengingat bahwa dalam masyarakat banyak sekali terjadi penyimpangan sosial pada saat ini yang tidak terlepas dari kurangnya nilai-nilai karakter yang tertanam pada diri seseorang. Menurut Erie Sudewo memaparkan bahwa budi pekerti atau karakter berupa perilaku moral dalam melaksanakan tugas sesuai dengan amanah dan tanggung jawab. Inilah pembenaran utama mengapa istilah karakter memiliki kekuatan, mengandung daya, dan memiliki pesona", karena ada tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi (Sudewo, 2011: 53).

Kedudukan guru sebagai peran utama dalam pendidikan sangat menentukan hasil, dan sekolah yang menjadi alternatif untuk dapat menerapkan nilai-nilai karakter diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai karakter pada siswa. Pengembangan karakter tidak hanya membutuhkan penanaman dan pendidikan nilai, tetapi juga upaya penyampaian informasi melalui pengajaran (Saleh, 2016:102).

Seseorang yang memiliki akhlak yang baik secara pribadi maupun sosial akan memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik pula, oleh karena itu karakter sangat penting dalam pendidikan. Mengingat nilai karakter, lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk dapat mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada siswanya.. Maka dari itu sekolah dituntut dan memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan, memberikan pengetahuan, menata pola pikir dalam pembetukan karakter yang terus menerus dan tidak hanya melalui pengajaran melainkan dengan cara lain salah satunya adalah dengan kegiatan *Muhadharah*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Kegiatan *Muhadharah* merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, yang semua santrinya harus hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan *Muhadharah* ini. Kegiatan *Muhadharah* dilakukan setiap tiga kali seminggu dengan bahasa yang berbeda yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan *Muhadharah* ini santri dituntut untuk dapat berbicara di depan khalayak ramai dengan penuh keberanian dan percaya diri. Terlepas dari itu semua para santri juga dituntut untuk bertanggung jawab serta berdisiplin dalam menjalankan kegiatan *Muhadharah* ini.

Dalam hal tanggung jawab banyak sekali yang harus dipersiapkan santri sebelum diadakannya kegiatan *Muhadharah*, dalam bidang penyusunan teks pidato yang dibuat oleh petugas dan memberi tahu pengurus *Muhadharah* akan teks tersebut agar diperbaiki, akan tetapi masih ada beberapa santri yang tidak menyerahkan teks pidatonya ke pengurus *Muhadharah* untuk diperbaiki bahkan ada santri yang menyontek teks pidato temanya untuk mendapat tanda tangan dan mendapatkan stempel dari pengurus *Muhadharah*.

Di bidang piket, para petugas juga harus mempersiapkan ruangan yang akan dipakai untuk melaksanakan kegiatan *Muhadharah* pada sore hari, pada kenyataanya para petugas piket mempersiapkan ruangan *Muhadharah* pada malam hari di saat kegiatan tersebut akan dimulai mulai dari menyapu ruangan, menulis agenda di papan tulis dan menyiapkan anggota untuk MC, dan pembaca ayat suci Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya tanggung jawab santri terhadap kegiatan *Muhadharah* ini padahal menurut jurnal Amelia dkk (2021) sangat penting bagi siswa untuk mengambil tanggung jawab di sekolah karena itu akan menginspirasi mereka untuk belajar lebih banyak dan untuk mengambil bagian dalam semua kegiatan ekstrakurikuler.

Begitupun dalam hal disiplin, dalam bidang busana para santri harus menaati peraturan yang ada seperti memakai pakaian yang sudah ditentukan pada harinya, memakai sepatu pansus dan kaus kaki. Menurut jurnal Putra Joko (2019) Siswa diwajibkan memakai seragam guna menanamkan kedisiplinan pada diri mereka sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi masih ada beberapa santri yang melanggar hal itu khusunya dalam pemakaian kaus kaki,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

banyak santri yang malas memakai kaus kaki saat kegiatan *Muhadharah* berlangsung.

Di bidang waktu, kehadiran di ruangan tepat pada waktunya merupakan hal kedisiplinan yang paling utama agar kegiatan *Muhadharah* bisa dilaksanakan dengan khidmat seperti yang dipaparkan dalam jurnal Monawati dkk (2016) Meskipun banyak anak masih kurang disiplin untuk datang ke kelas, disiplin berfungsi sebagai alat pendidikan dan teknik penyesuaian untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif yang selanjutnya dapat diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat dan harus digerakkan agar para santri tersebut bisa sampai tepat pada waktunya di ruangan *Muhadharah*.

Di bidang pembina *Muhadharah* yang merupakan penanggung jawab utama dalam kegiatan *Muhadharah*. Para pembina *Muhadharah* terlalu memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada bagian *Muhadharah* yang membuat kurangnya pengawasan dari pembimbing *Muhadharah* terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Seharusnya bagian *Muhadharah* harus tetap berada dibawah pembina *Muhadharah* dengan berbagai arahan dan aturan agar kegiatan *Muhadharah* dapat berjalan dengan khidmat.

Dari hasil paparan di atas sebenarnya kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah ini sudah cukup terprogram dalam berbagai bidang mulai dari bidang penyusunan teks pidato, piket, busana, waktu, hingga bidang pembina *Muhadharah* tetapi kenyataanya hampir semua bidang tidak mumpuni dan belum mencapai tujuan program pondok pesantren padahal semua kegiatan di atas jika dilakukan dengan benar akan menjadi tempat untuk menanamkan kualitas tanggung jawab dan disiplin.

Dapat disimpulkan masih banyak santri percaya bahwa melakukan kegiatan *Muhadharah* ini tidak perlu. Masih banyak para santri yang masih kurang berdisiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanaan kegiatan *Muhadharah* padahal secara tidak langsung kegiatan ini memberi banyak manfaat bagi dirinya sendiri khususnya mengenai penanaman nilai-nilai karakter. Kegiatan *Muhadharah* yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab masih belum dipraktikkan oleh santri karena kurangnya pengawasan dari pembimbing

SUMATERA UTARA MEDAN

Muhadharah terhadap bagian *Muhadharah* yang terlalu memberikan tanggung jawab sepenuhnya pada bagian *Muhadharah*.

Dari hasil penelitian Syahrani dkk menyimpulkan bahwa kegiatan *Muhadharah* memiliki manfaat bagi perkembangan akhlak peserta didik yang mana dalam praktiknya terdapat pembuatan naskah berlandaskan ajaran islam dan penyampaiannya juga mengenai ajaran islam serta kegiatan ini dapat membekali siswa dalam berbagai keterampilan yang menuntut siswa untuk lebih tanggap dan berbaur dengan individu lain yang ada dalam kelompok sosialnya. Maka pembiasaan kegiatan *Muhadharah* dan internalisasi nilai islam dalam pembelajaran, untuk mendidik daya jiwa mufakkara sehingga melahirkan perilaku hikmah yang kemudian melahirkan akhlak islami, yakni *fathanah* (Syahraini, 2020:42).

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Kegiatan *Muhadharah* dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan".

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga maka dari itu peneliti akan berfokus meneliti hanya pada tingkat MAS yakni kelas X, XI, dan XII putri dan penelitian ini juga hanya berfokus pada kegiatan *Muhadharah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan bertanggung jawab santri di pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasana Medan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja program kegiatan Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab santri melalui kegiatan *Muhadharah*?
2. Bagaimana penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren A-Raudhatul Hasanah Medan?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

3. Bagaimana efektivitas kegiatan *Muhadharah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program kegiatan pondok pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab santri melalui kegiatan *Muhadharah*;
2. Untuk mengetahui penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan *Muhadharah* di pondok pesantren A-Raudhatul Hasanah Medan;
3. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan *Muhadharah* dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan pendidikan tentang nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan *Muhadharah* sehingga dapat memberikan motivasi dalam pelaksanaanya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi santri, hasil penelitian ini diharapkan santri akan lebih terlibat dalam kegiatan *Muhadharah* dan akan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalamnya;
   b. Guru dapat mengembangkan kegiatan *muhadharah* sebagai sarana pengembangan nilai karakter siswa;
   c. Bagi guru, sekolah dapat menggunakan penelitian ini sebagai alat evaluasi untuk lebih meningkatkan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya *Muhadharah*.
   d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman baru tentang prinsip tanggung jawab dan disiplin kegiatan *Muhadharah*.

SUMATERA UTARA MEDAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN